

BAB 5

PEMAMFAATAN HASIL PENELITIAN SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DAN PENGAYAAN KEPERIBADIAN

Bab ini berisi tentang pemanfaatan hasil penelitian legenda *Amat Rhang Manyang, Gunung Ular, Gunung Tiga, Sawah Bayar Hutang, Eumpee Laho, dan Sumur Tujuh* yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar sebagai: 1) Pemanfaatan hasil penelitian Analisis Struktur dan Konsep Pendidikan dalam legenda *Amat Rhang Manyang, Gunung Ular, Gunung Tiga, Sawah Bayar Hutang, Eumpee Laho, dan Sumur Tujuh*, 2) Dasar Pemikiran, 3) Penyajian Buku Pengayaan Pengetahuan dan Buku Pengayaan Kepribadian, 4) Hasil penelitian berupa Buku Pengayaan Pengetahuan dan Buku Pengayaan kepribadian.

5.1 Pemanfaatan Hasil Penelitian

Hasil analisis struktur teks dan konsep pendidikan dalam legenda *Amat Rhang Manyang, Gunung Ular, Gunung Tiga, Sawah Bayar Hutang, Eumpee Laho, dan Sumur Tujuh* akan dimanfaatkan untuk menambah pemahaman peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar serta pembaca pada umumnya tentang nilai pendidikan dalam cerita rakyat berjenis legenda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik dan guru di sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai buku penunjang bagi guru maupun peserta didik dalam memahami isi/materi pelajaran khususnya sastra.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan berupa cerita rakyat di Kabupaten Aceh Besar, setelah dianalisis maka diperoleh nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan buku penunjang di sekolah, misalnya mendesain hasil penelitian ini ke dalam bentuk buku pengayaan. Buku pengayaan baik yang berupa pengetahuan maupun kepribadian ini sesuai dengan hasil analisis struktur teks legenda yakni struktur faktual dan nilai-nilai pendidikan dalam legenda yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar. Buku pengayaan pengetahuan dan kepribadian ini berkaitan dengan cara

mengapresiasi cerita rakyat jenis legenda yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran cerita rakyat di sekolah merujuk pada kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar, yakni mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan untuk SMA/MA kelas X sebagai mata pelajaran wajib. Pembelajaran ini diharapkan untuk meningkatkan kompetensi bahasa peserta didik dengan membaca legenda *Amat Rhang Manyang, Gunung Ular, Gunung Tiga, Sawah Bayar Hutang, Eumpee Laho, dan Sumur Tujuh* di Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, mereka dapat juga melatih kemahiran berbicara dengan berdiskusi dan mampu memparafrasekan isi cerita rakyat berjenis legenda yang telah didengar ataupun dibacanya.

Selain itu, pendidik memberikan arahan kepada anak didik agar menginterpretasikan dan mempraktikkan serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan dalam legenda yang terwujud dari tingkah laku tokoh-tokoh yang ditemukan dalam legenda tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang terlihat dalam legenda tersebut, yakni nilai religius, moral, sosial, dan juga budaya.

Buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan kepribadian dapat dijadikan sebagai penunjang dan pegangan dalam memahami cerita rakyat khususnya legenda. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa serta menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Dasar Pemikiran

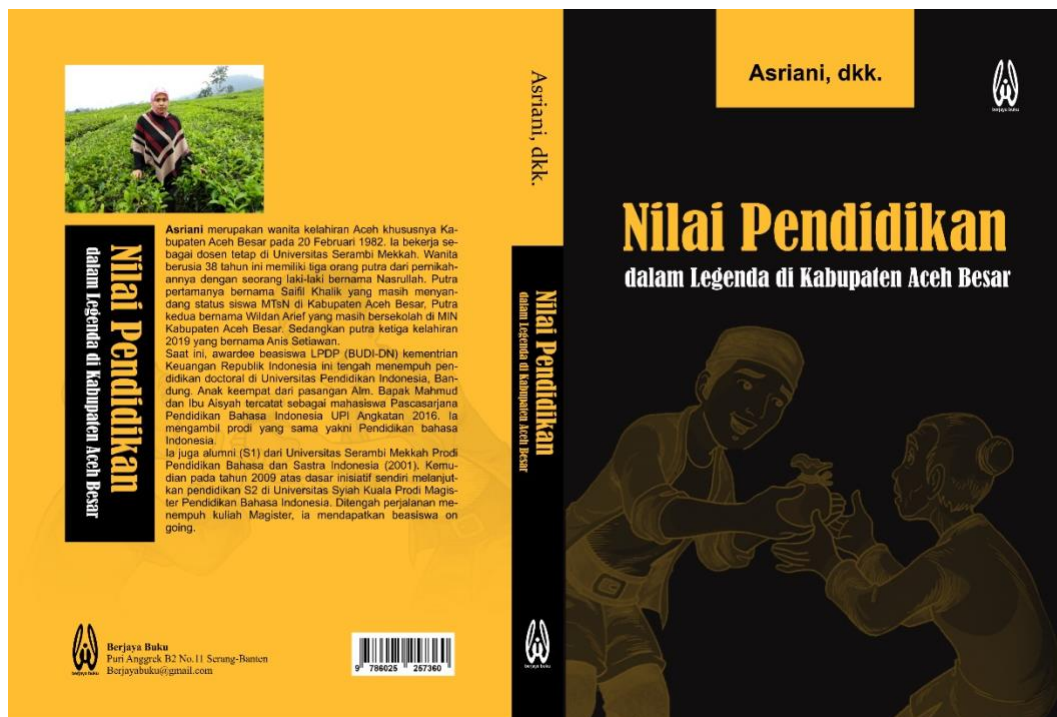
Pengkajian hasil struktur teks dan nilai pendidikan dalam legenda *Amat Rhang Manyang, Gunung Ular, Gunung Tiga, Sawah Bayar Hutang, Eumpee Laho, dan Sumur Tujuh* di Kabupaten Aceh Besar dapat membantu peserta didik menginterpretasikan cerita rakyat di SMA/MA yang berkaitan dengan silabus disiplin ilmu Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X yang menetapkan kurikulum 2013 sebagai disiplin ilmu pelajaran wajib yang tercantum di kompetensi inti (KI-3), yakni menginterpretasikan, mempraktikkan dan menelaah rekognisi faktual, konseptual dan metakognitif berdasarkan keingintahuan mengenai sains, teknologi, seni, adat istiadat

dan humaniora dengan pandangan kemanusiaan, nasionalisme, kenegaraan dan tamadun berkaitan dengan gejala-gejala dan kejadian, serta mengaplikasikan rekognisi procedural dalam aspek tinjauan khusus sesuai dengan bakat dan minat peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Kompetensi Dasar (KD) pada K.13 dalam pelajaran teks cerita rakyat yakni, mengenali nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat baik tuturan maupun naskah.

Selain itu, buku pengayaan kepribadian cerita rakyat berjenis legenda ini ditujukan juga kepada anak didik SD/MI yang dijabarkan dalam kompetensi inti (KI-4), yakni mempresentasikan keterampilan objektif dengan bahasa yang jelas, sistematis dan masuk akal dalam karya sastra yang indah disertai gerakan yang menggambarkan anak sehat, bersamaan dengan aktivitas yang merepleksikan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kompetensi Dasar (KD-3.4), yakni siswa mampu menginvestigasi cerita dari buku teks, misalnya berpetualangan mengenai lingkungan dan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah dengan bantuan guru dan teman dengan memperhatikan kosa kata baku.

5.3 Penyajian Buku Pengayaan

Gambar kulit depan buku pengayaan pengetahuan nilai pendidikan dalam legenda di Kabupaten Aceh Besar.



Buku pengayaan di atas dibuat dan disusun menyesuaikan kriteria dalam mempresentasikan bagian isi buku pengayaan. Buku pengayaan pengetahuan ini berhubungan dengan cerita rakyat yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar. Hasil buku ini akan digunakan sebagai bahan pengetahuan menyangkut telaah sastra lisan. Penyajian isi buku telah disesuaikan dengan tahap pendidikan yang dituju, yakni anak didik tingkat SMA/MA kelas X. Pemakaian bahasanya pun telah disesuaikan dengan tahap pendidikan dan komunikasi pembaca. Oleh sebab itu, penulis berharap buku pengayaan ini memenuhi keperluan pembaca khususnya berkaitan dengan legenda.

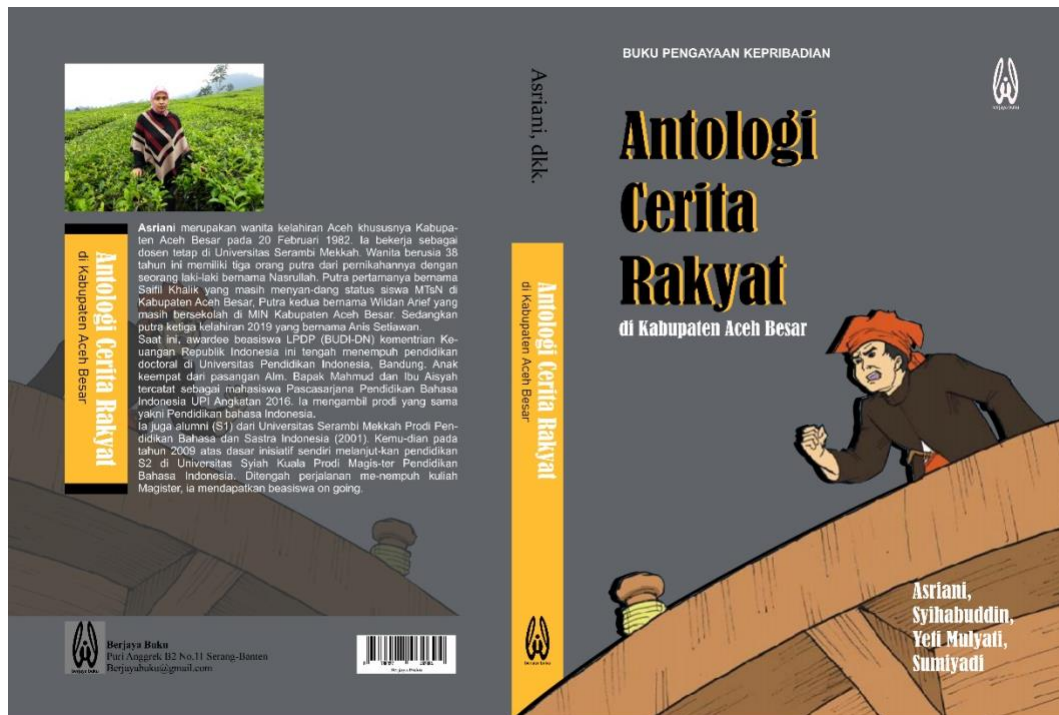
Buku ini disajikan dengan bab I berupa pendahuluan yang berisi pengenalan mengenai isi yang dipaparkan, yakni peta konsep dan apresiasi terhadap sastra Aceh. Bab 2 merupakan tinjauan pustaka. Bab 3 membahas tentang analisis struktur teks legenda *Amat Rhang Manyang*, *Gunung Ular*, *Gunung Tiga*, *Sawah Bayar Hutang*, *Eumpee Laho*, dan *Sumur Tujuh* nilai-nilai pendidikan dalam legenda tersebut. Melalui penyajian buku ini diharapkan kepada peserta didik terutama kajian terhadap sastra lisan dapat berguna bagi pembaca dalam memahami cerita rakyat jenis legenda yang memuat nilai-nilai pendidikan.

Asriani, 2021

LEGENDA MASYARAKAT ACEH BESAR: KAJIAN NILAI PENDIDIKAN DAN REVITALISASINYA BAGI PENGUATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar cover buku pengayaan kepribadian antologi cerita rakyat di Kabupaten Aceh Besar.



Buku pengayaan kepribadian tersebut di atas juga disusun dan dirancang sesuai dengan kriteria dalam menyajikan buku pengayaan. Buku pengayaan kepribadian ini memuat 6 cerita rakyat berjenis legenda yang memuat dua bahasa yakni bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Buku ini diharapkan menjadi bacaan yang memperkaya, pengetahuan, pengalaman batin serta kepribadian peserta didik.

Penyajian buku pengayaan kepribadian ini diawali sekapur sirih, petunjuk penggunaan buku, gambar peta, daftar isi dan 6 cerita rakyat berjenis legenda dalam bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

5.4 Hasil Penelitian Buku Pengayaan

Buku pengayaan pengetahuan dan kepribadian yang peneliti susun telah dikaji dan mendapatkan *judgement* ahli dari pakar, seperti Dr. Ramli, M.Pd. selaku dosen di Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Dr. Razali M.Pd. selaku dosen di Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Desma Yuliadi Saputra, selaku ahli desain kegrafikan (Editor

Untirta Press). Berdasarkan kajian editor yakni, 1) Ada yang harus diperbaiki, terutama ilustrasi gambar belum sepenuhnya mencerminkan ide cerita. 2) Materi yang disajikan dalam buku cerita sudah baik dan dapat dipahami, 3) Bahasa yang digunakan lugas dan informatif komunikatif.

Selanjutnya berdasarkan penelaahan editor untuk buku pengayaan kepribadian yakni, 1) secara keseluruhan isi buku sudah baik dan mengandung nilai edukatifnya, 2) penulisan teks bahasa Aceh kaidahnya perlu direvisi ulang, hendaknya sesuai dengan kaidah dan tata tulis bahasa Aceh, dan 3) buku ini layak digunakan sebagai buku pengayaan kepribadian berkaitan dengan muatan lokal bahasa Aceh.

Peneliti telah merevisi dan menyesuaikan penyusunan buku pengayaan berdasarkan masukan dari pengkaji. Buku pengayaan pengetahuan ini telah disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib yang tertuang di Kompetensi Dasar (KD), mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terdapat di cerita rakyat baik tuturan maupun tulisan. Isi pokok pembelajaran adalah cerita rakyat jenis legenda.